



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang berada di Jakarta dan Tangerang serta menggunakan sistem informasi akuntansi SAP. Responden yang dipilih adalah karyawan bagian *accounting* yang bekerja di perusahaan manufaktur di Jakarta dan Tangerang yang menggunakan SAP. Karena, karyawan bagian *accounting* yang bekerja di perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi SAP mempunyai pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan hubungan sebab dan akibat diantara variabel penelitian dan menentukan besaran pengaruh dari variabel independen terhadap dependen (Sekaran dan Bougie, 2010). Variabel yang mempengaruhi (variabel independen) adalah kualitas sistem informasi akuntansi, akurasi informasi, ketepatan waktu informasi dan relevansi informasi. Kemudian variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) adalah kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat 2 jenis variabel didalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama dari suatu penelitian. Tujuan dari peneliti adalah untuk menjabarkan, memprediksi dan menjelaskan variabilitas dari variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2010). Didalam penelitian ini variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi yang menggambarkan keselarasan antara harapan dan hasil yang diperoleh dari adanya suatu sistem informasi akuntansi. Kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi merupakan tingkat kesepadanan antara kebutuhan yang ingin dipenuhi dengan kenyataan yang diterima. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Istianingsih (2007) yang terdiri dari 12 pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variable bebas yang besarnya dapat mempengaruhi besaran variable dependen (variable terikat).

Variabel independen didalam penelitian ini adalah kualitas sistem informasi akuntansi, akurasi informasi, ketepatan waktu informasi dan relevansi informasi.

Kualitas sistem informasi akuntansi adalah karakteristik sistem informasi yang diinginkan oleh pengguna sistem informasi (Wirahutama, 2011). Karakteristik dari sistem informasi yang ada dapat memenuhi kebutuhan dari pengguna sistem informasi. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Istianingsih (2007) yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval.

Akurasi informasi didefinisikan suatu informasi yang dihasilkan harus terbebas dari kesalahan-kesalahan, tidak bias dan tidak ragukan kebenarannya. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Jeong (2010) yang terdiri dari 4 pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval.

Ketepatan waktu adalah kegiatan menyajikan informasi pada saat transaksi terjadi atau pada saat informasi tersebut dibutuhkan. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Jeong (2010) yang terdiri dari 4 pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”. Skala

pengukuran yang digunakan adalah skala interval. Pertanyaan nomor 2 dan 3 merupakan pernyataan negatif.

Relevansi adalah sejauh mana informasi yang diterima atau diperlukan oleh pengguna harus sesuai atau cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Jeong (2010) yang terdiri dari 4 pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari sumber asli atau pertama melalui kuesioner yang disebar kepada para responden yang sudah ditentukan. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi perusahaan yang dipilih dengan melakukan perjanjian terlebih dahulu. Kemudian menghubungi kerabat atau saudara yang bekerja di perusahaan manufaktur yang menerapkan sistem informasi akuntansi SAP.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. (Sekaran dan Bougie, 2010). Populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerapkan sistem informasi akuntansi SAP yang berada di Jakarta dan Tangerang. Periode pengamatan yang dipilih adalah dari tahun 2013.

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan objek (populasi) yang akan diteliti (Sekaran dan Bougie, 2010). Sampel didalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Metode *convenience sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kemudahan (Sekaran, 2010).

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan dalam mengolah data yang didapat adalah IBM SPSS versi 20.

3.6.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0.05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05, maka butir pertanyaan tersebut valid dan Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat dipercaya untuk mengukur objek yang akan diukur (Ghozali, 2011). Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah koefisien Cronbach Alpha (α). Apabila Cronbach Alpha (α) dari suatu variabel lebih besar atau sama dengan 0,7 maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai (Ghozali, 2011).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila data hasil perhitungan one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai di atas 0.05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya apabila data hasil perhitungan *one-sample* Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai dibawah 0.05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independen/ bebas. Model regresi dikatakan baik jika variable-variable independen tidak berkorelasi, maka variable-variable ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variable independen yang nilai korelasi antar sesama variabelnya sama dengan 0. Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya serta *Variance Inflation Factor*. Kedua ukuran ini menunjukkan variable independen mana yang dijelaskan oleh variable independen yang lain. Nilai *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* \leq 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Variabel independen dikatakan tidak saling berkorelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 0.10 atau nilai *VIF* kurang dari 10 (Ghozali, 2011).

B. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada variable pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya merupakan model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi peneliti akan menggunakan uji Durbin – Watson. Uji Durbin dan Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Hipotesis yang akan diuji adalah : H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$) H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$).

Tabel 3.1 Tabel Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasipositif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasipositif	<i>No decision</i>	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasipositif	Tidak Ditolak	$du < dw < 4 - du$

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisis :

- 1) Jika dalam grafik *scatter plot* terdapat pola tertentu (titik-titik yang membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis teknik yang dipakai adalah analisis regresi berganda. Metode Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Persamaan regresi linier berganda untuk menunjukkan pengaruh kualitas sistem informasi, akurasi informasi, ketepatan waktu informasi dan relevansi informasi terhadap kepuasan

pengguna sistem informasi akuntansi yang tergambar pada model penelitian :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

α = Konstanta

β = Koefisien

X_1 = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

X_2 = Akurasi Informasi

X_3 = Ketepatan Waktu Informasi

X_4 = Relevansi Informasi

e = Error

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan:

a) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variable dependen. Nilai dari R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variable dependen amat terbatas. Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variable independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variable independen maka R^2 pasti akan meningkat tanpa

mempedulikan apakah variable tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Oleh karena itu digunakanlah model adjusted R^2 . Model adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2011).

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik F mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan kriteria uji statistik F adalah dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik T dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Cara yang digunakan untuk melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai t hasil perhitungan dengan nilai t tabel dan *quick look*. Uji statistik t mempunyai nilai

signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis diuji dengan uji statistik t adalah dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

Jika nilai t lebih besar dari 2 maka dapat disimpulkan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dengan kondisi bahwa jumlah df (*degree of freedom*) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan 5%.

Selain itu jika nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel maka dapat disimpulkan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

UMMN